

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP NILAI TUKAR PETANI DI PROVINSI RIAU

Ade Tya Wirawan¹⁾; Hendro Ekwarso²⁾; Rita Yani Iyan²⁾

1) Mahasiswa, Jurusan Ilmu .Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau

E-mail : adetya889@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to identify and describe the impact of the COVID-19 pandemic on farmers' exchange rates and to find out the factors that affect farmers' exchange rates in Riau Province. The data used in this study is secondary data obtained from a literature study obtained from the Central Statistics Agency of Riau Province and related agencies/agencies. The data analysis method used is simple regression analysis and the average difference test (partial t-test). The results of this study indicate that Covid-19 does not directly affect the exchange rate of farmers, but rather affects through the variables that make up the exchange rate of the price index received by farmers and the household consumption index and is influenced by other variables. outside of study. Farmers' exchange rates are influenced by aggregate fluctuations in the price index received by farmers and the household consumption index.*

Keywords: Covid-19, Farmer's Exchange Rate

I. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah jenis virus baru yang menyebabkan penyakit menular, juga dikenal sebagai Covid-19. Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan, Covid-19 telah menyebar ke banyak wilayah di dunia, salah satunya Indonesia. Covid-19 sangat menular dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Selain kematian, Covid-19 juga berdampak pada perekonomian global akibat kebijakan banyak negara yang membatasi pergerakan orang dan barang. Dampaknya yang luas membuat Covid-19 dikenal sebagai pandemi.

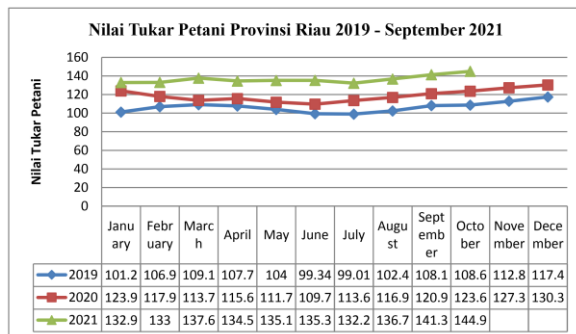
Pemerintah telah mengambil kebijakan pembatasan pergerakan orang dan barang dalam rangka menghadapi peningkatan jumlah Covid-19 di Indonesia. Kebijakan pembatasan wilayah pergerakan diterapkan pertama kali pada 5 Juni 2020 di beberapa tempat, yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan kebijakan pembatasan gerak tani berdampak langsung pada sektor pertanian terutama dalam hal stabilisasi harga bahan baku, mengganggu rantai pasok input dan produksi, mengancam kesehatan petani dan

mengganggu produksi karena kekurangan tenaga kerja.(Saefudin 2020)

Menurut BPS (2020a), pangsa sektor pertanian dalam struktur pertumbuhan PDB nasional pada triwulan II-2020 sebesar 15,46%. Nilai pembayaran ini meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 13,57%. Pertumbuhan positif sektor pertanian di masa pandemi tentu memberikan harapan bagi kelangsungan produksi pangan di Indonesia.

Menurut BPS naiknya nilai tukar petani (NTP) pada masa pandemi ini dibarengi dengan adanya perubahan indeks harga yang dibayar (IB) sebesar-0,07% pada bulan Mei 2020. Hal ini disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau (Ulya 2020). Terbatasnya permintaan karena mobilitas berkurang dan masyarakat sedang menderita ekonominya menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga petani.

Gambar 1 Grafik Nilai Tukar Petani Provinsi
Riau Tahun 2019 – Oktober 2021



Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2021 (2018=100)*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, NTP Provinsi Riau untuk Desember 2020 adalah 130,34, meningkat 3,02 persen dibandingkan NTP November 2020 sebesar 127,32 dan meningkat 29,99 persen dibandingkan NTP tahun sebelumnya sebesar 100,27. Kenaikan NTP dari bulan sebelumnya disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar 2,93 persen, yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani yang sebesar 0,55 persen. NTP Provinsi Riau Oktober 2021 sebesar 144,90, meningkat 2,53 persen dibandingkan NTP September 2021 sebesar 141,32. Kenaikan NTP disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar 3,04 persen, yang secara proporsional lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani, yaitu 0,49 persen. (Riau, 2021).

Dengan penguatan NTP Provinsi Riau dimasa pandemic covid-19 yang dimana daerah lain mengalami penurunan yang sangat signifikan seperti Provinsi Aceh yang mengalami penurunan hingga -1.12 persen. Oleh karena itu, dengan permasalahan pada latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Riau dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan Nilai Tukar Petani.

II. KERANGKA TEORI

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-CoV-2 atau sering disebut virus Corona. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga virus yang sangat luas. Infeksi terjadi pada hewan dan orang. Pada orang biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini menyebar melalui tetapan pernapasan yang disebabkan oleh batuk dan bersin.

Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Safrizal, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global, pernyataan resmi Presiden Republik Indonesia yang menyatakan penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Bencana Non-Alam) dan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terkait Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus COVID-19 di Indonesia. Pernyataan sebagai pandemi global merupakan suatu isyarat bahwa dalam menghadapi pandemi ini segala fokus kebijakan yang dilakukan suatu negara harus memprioritaskan kebijakan penanganan kesehatan dibandingkan kebijakan politik maupun ekonomi.

Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga

yang dibayar petani (IB) dalam persentase. Nilai tukar petani juga merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani (Badan Pusat Statistik 2020). Secara umum ada tiga pengertian Nilai Tukar Petani (Ruauw 2010). Pertama, jika $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus, harga produksi naik lebih besar daripada konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.

Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya. Kedua, $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/break even. Kenaikan atau penurunan harga barang produksinya sama dengan persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan. Ketiga, $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit.

Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani periode sebelumnya. Hakekat dari pembangunan pertanian yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sektor pertanian. Mengingat sektor pertanian merupakan sektor yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Menurut Simaupang (1992) dalam Rachmat (2000) sektor pertanian merupakan sektor perekonomian berbasis sumber daya lokal yang mempunyai peran yang cukup besar terhadap pembangunan suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia.

Teori Produksi

Sugiarto et al (2007) menyatakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Produsen dalam melakukan kegiatan produksi mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomi disebut fungsi produksi atau hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya (Sukirno, 2010).

Teori Kesejahteraan

Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menegah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat. Todaro secara lebih spesifik mengemukakan bahwa fungsi kesejahteraan W (welfare) dengan persamaan sebagai berikut :

$$W = W(Y, I, P)$$

Dimana:

Y : Pendapatan perkaita

I : Ketimpangan

P : Kemiskinan absolute

Ketiga variabel tersebut mempunyai signifikansi yang berbeda-beda, dan selayaknya harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menilai kesejahteraan di Negara-negara berkembang. Berkaitan dengan fungsi persamaan kesejahteraan diatas, diasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun berhubungan negatif dengan kemiskinan.

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang nyata terhadap segala aspek sosial dan ekonomi. Secara komprehensif pandemi covid-19 berdampak terhadap pola produksi dan konsumsi. Perubahan produksi dan konsumsi berdampak pada segala sektor termasuk sektor pertanian. Oleh karena itu,

H_0 : diduga pandemi covid-19 berpengaruh terhadap sektor produksi dan konsumsi sektor pertanian yang dilihat melalui pengaruhnya terhadap Nilai Tukar Petani melalui indeks harga yang diterima petani.

H_1 : diduga pandemi covid-19 berpengaruh terhadap sektor produksi dan konsumsi sektor pertanian yang dilihat melalui pengaruhnya terhadap Nilai Tukar Petani melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga.

III. METODOLOGI

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Riau dengan rentang waktu penelitian Oktober 2020 hingga Oktober 2021. Jenis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam bentuk studi kepustakaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tabel Nilai Tukar Petani Provinsi Riau Tahun 2019, 2020, hingga Desember 2021, dan data indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) dan Indeks Harga yang diterima petani (IT) tahun 2020 hingga 2021. Sumber data di peroleh dari Badan Pusat Statistik, GTAP, dan WHO untuk melihat fenomena global/internasional.

Data dikumpulkan dengan teknik studi kepustakaan dengan melihat data relevan yang berkaitan dengan topik dan bersumber dari instansi/organisasi terkait.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu data kenaikan pandemi covid-19 di Provinsi Riau. Variabel dependel pada penelitian kali ini ialah data fluktuasi Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif. Yang mana menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh Covid-19 terhadap perubahan Nilai Tukar Petani di Provinsi Riau melalui Indeks harga yang diterima petani dan indeks konsumsi rumah tangga.

Pengukuran nilai tukar petani menurut BPS dinyatakan dalam bentuk indeks sebagai berikut:

$$INTP = IT/IB$$

dimana:

INTP : Indeks Nilai Tukar Petani

IT : Indeks harga yang diterima petani

IB : Indeks harga yang dibayar petani

Indeks tersebut merupakan nilai tertimbang terhadap kuantitas pada tahun dasar tertentu. Pergerakan nilai tukar akan ditentukan oleh penentuan tahun dasar karena perbedaan tahun dasar akan menghasilkan keragaman perkembangan indeks yang

berbeda. Formulasi indeks yang digunakan adalah Indeks Laspeyres (Sirusa, 2021).

$$I = \frac{\sum Q0xPi}{\sum Q0xP0}$$

dimana:

I = Indeks Laspeyres,

Q0 = Kuantitas pada tahun dasar tertentu (tahun 0),

P0 = Harga pada tahun dasar tertentu (tahun 0),

Pi = Harga pada tahun ke- i.

Dalam operasionalisasi penghitungan NTP, BPS memodifikasi Indeks Laspeyres (Rachmat, 2013) sebagai berikut:

$$In = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{Pni}{P(n-1)i} P(n-1)i * Qoi}{\sum_{i=1}^m Poi * Qoi} \times 100$$

dimana:

In = Indeks harga bulanan, bulan ke-n (IT dan IB),

Pni = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i,

P(n-1)I = Harga bulan ke (n-1) untuk jenis barang ke-i,

Pni/P(n-1)I = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i,

Poi = Harga dasar tahun dasar untuk jenis barang ke-i,

Qoi = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i,

m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas.

IV. ANALISA DATA

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung Covid-19 terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS. Untuk lebih jelas dapat dilihat hasil analisis data berikut.

Asumsi Klasik (BLUE / Best Linear unbiased Estimate)

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IT	.191	5.248
	IKRT	.181	5.526
	Covid-19	.875	1.143

a. Dependent Variable: NTP
Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation factor (VIF) variable bebas memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai IT sebesar 5.248, IB sebesar 5.526, dan Covid-19 1.143. Serta Untuk nilai Tolerance variable bebas yaitu lebih besar dari 0,10 (> 0.10) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat multikoloniaritas.

Heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.904	.377
	IT	-.157	.877
	IKRT	.876	.392
	Covid-19	-1.589	.128

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variable dalam model regresi lebih besar dari 0.05 (> 0.05) yaitu IT 0.877, IKRT 0.392, dan Covid-19 0.128 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data model regresi dalam penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.772	.47877	1.642
a. Predictors: (Constant), Covid-19, IT, IKRT					
b. Dependent Variable: NTP					

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson atau DW berada pada tidak kurang dari -2 serta tidak lebih besar dari +2 yaitu 1.642 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data model regresi pada penelitian tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negative.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks harga yang diterima petani (IT).

Tabel 4 Pengaruh Jumlah Covid-19 Terhadap Indeks Harga yang Diterima Petani (IT)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.026	14.26111

a. Predictors: (Constant), Covid-19
Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Dari Tabel 4 besarnya nilai R square IT adalah 0.069. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh covid-19 terhadap IT berpengaruh sebesar 6,9%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti naiknya harga produk pertanian dipasar dan terjadinya permintaan produk pertanian yang meningkat karena adanya pembatasan pergerakan orang dan barang.

Tabel 5 Pengaruh signifikansi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Yang Diterima Petani (IT)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	134.245	3.578		37.522
	Covid-19	.005	.004	.262	1.275

a. Dependent Variable: IT
Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

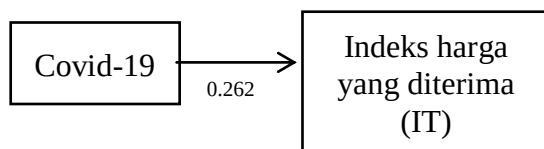
Dari Tabel 5 nilai signifikansi covid-19 terhadap IT ialah 0.216 > 0.05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa secara simultan Covid-19 tidak berpengaruh signifikan IT.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 134.245 + 0.005X$$

Persaman tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 134.245 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel IT adalah sebesar 134.245
- Koefisien regresi X sebesar 0.005 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah kasus covid-19 1%, maka IT bertambah sebesar 0.005. Koefisien regresi tersebut adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel covid-19 terhadap IT adalah positif



Pengaruh Covid-19 Terhadap Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT).

Tabel 6 Pengaruh Covid-19 terhadap indeks konsumsi rumah tangga (IKRT)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.340 ^a	.116	.075	1.12968	.116	2.877	1	22	.104

a. Predictors: (Constant), Covid-19
Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6 besarnya nilai R square IT adalah 0.116. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh covid-19 terhadap perubahan IKRT berpengaruh sebesar 11,6%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti terjadinya panic buying, naiknya harga bahan pokok serta naiknya beberapa barang substitusi lainnya yang terjadi karena sulitnya distribusi dan adanya kelangkaan.

Tabel 7 Pengaruh Signifikansi Covid-19 Terhadap Indeks Konsumsi Rumah Tangga

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error		
1	(Constant)	106.540	.283		375.925
	Covid19	.052	.003	.340	1.696
					.104

a. Dependent Variable: ikrt
Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

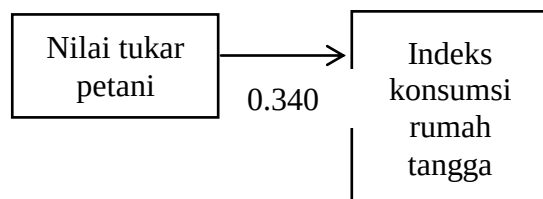
Berdasarkan Tabel 7 nilai signifikansi covid-19 terhadap IKRT ialah $0.104 > 0.05$. Hal ini memberi kesimpulan bahwa secara simultan Covid-19 tidak berpengaruh signifikan IKRT.

$$Y = a + bX$$

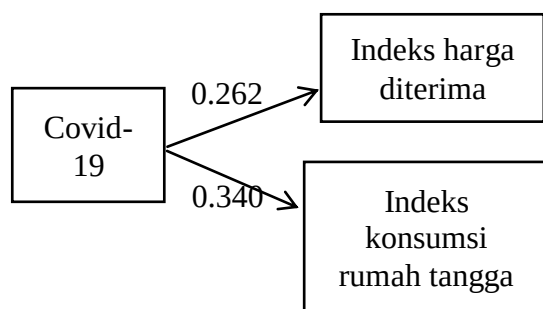
$$Y = 106.540 + 0.052X$$

Persaman tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 106.540 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel IT adalah sebesar 106.540
- Koefisien regresi X sebesar 0.052 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah kasus covid-19 1%, maka IKRT bertambah sebesar 0.052. Koefisien regresi tersebut adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel covid-19 terhadap IKRT adalah positif



Nilai jalur pengaruh Covid-19 terhadap NTP melalui variabel pembentuk nilai tukar petani sebagai berikut :



Berdasarkan bagan diatas besarnya pengaruh covid-19 terhadap Nilai Tukar Petani melalui variabel Indeks harga yang diterima petani ialah 0.262. Dan besarnya pengaruh covid-19 terhadap nilai tukar petani melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRTT) ialah 0.340.

Dari perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh covid-19

terhadap Nilai Tukar Petani lebih besar melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat selama pandemi yang ditandai dengan adanya fenomena panic buying yang menyebabkan harga barang pokok meningkat sehingga menekan konsumsi dan pengeluaran petani tingkat bawah. Sehingga penarikan kesimpulan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat pengaruh lebih besar covid-19 terhadap nilai tukar petani melalui indeks konsumsi rumah tangga.

a. Uji t

Berikut ini hasil dari pengujian T-test masing-masing variabel It, Ikrt, dan Covid-19 terhadap NTP :

Pengaruh It (X_1) terhadap NTP (Y)

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi T Indeks Harga Yang Diterima Petani (IT) Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	15.126	1.182		.000
	It	.830	.009	.999	.000

a. Dependent Variable: NTP

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,05/2 ; 24-2-1) \\ &= 0,025 ; 21 \\ &= 2,080 \end{aligned}$$

Nilai signifikansi $0.000 < 0,05$

$$T \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 96,625 > 2,080$$

Sesuai dengan tabel 5.10 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Indeks Harga Yang Diterima Petani (X_1) terhadap Nilai Tukar Petani (Y) adalah $0,000 < 0.05$ dan nilai t hitung $96,625 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,080$. Artinya terdapat pengaruh indeks harga yang diterima petani terhadap nilai tukar petani secara signifikan. Sehingga H_0 diterima dan H_{a0} ditolak karena terdapat pengaruh indeks harga yang diterima terhadap NTP.

Pengaruh IKRT (X_2) dan NTP (Y)

Untuk melihat signifikansi pengaruh Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) terhadap Nilai Tukar Petani (NTP)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi T Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-836.540	108.766		.000
	IKRT	9.036	1.018	.884	.000

a. Dependent Variable: NTP

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,05/2 ; 24-2-1) \\ &= 0,025 ; 21 \\ &= 2,080 \end{aligned}$$

Nilai signifikansi $0.000 < 0,05$

$$T \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 8,875 > 2,080$$

Berdasarkan tabel 5.11 yaitu hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh indeks konsumsi rumah tangga (X_2) terhadap nilai tukar petani (Y) ialah $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $8.875 > 2.080$. Artinya terdapat pengaruh indeks bayar terhadap nilai tukar petani. Sehingga H_2 diterima dan H_{a2} ditolak karena terdapat pengaruh indeks konsumsi rumah tangga terhadap NTP.

Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks harga yang diterima

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi T Covid-19 terhadap Indeks Harga yang Diterima Petani

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	134.245	3.578		.000
	Covid19	.000	.000	.262	.216

a. Dependent Variable: It

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,05/2 ; 24-2-1) \\ &= 0,025 ; 21 \\ &= 2,080 \end{aligned}$$

Nilai signifikansi $0.216 > 0,05$

$$T \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 1,275 < 2,080$$

Berdasarkan tabel 9 yaitu hasil Uji T parsial menunjukkan bahwa nilai

signifikansi pengaruh covid-19 terhadap indeks harga yang diterima petani ialah $0.216 > 0.05$ dan nilai t hitung $1.275 < t$ tabel 2.080 . Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan covid-19 terhadap indeks harga yang diterima petani.

Pengaruh covid-19 terhadap indeks konsumsi rumah tangga

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Covid-19 Terhadap Indeks Konsumsi Rumah Tangga

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	106.540	.283		375.925
	Covid19	5.201E-5	.000	.340	1.696
					.104

a. Dependent Variable: ikr
sumber : Data Olahan SPSS, 2022

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,05/2 ; 24-2-1) \\ &= 0,025 ; 21 \\ &= 2,080 \end{aligned}$$

Nilai signifikansi $0.104 > 0,05$

$T \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 1,696 < 2,080$

Berdasarkan tabel 10 yaitu hasil Uji T parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh covid-19 terhadap indeks konsumsi rumah tangga ialah $0.104 > 0.05$ dan nilai t hitung $1.696 < t$ tabel 2.080 . Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan covid-19 terhadap indeks konsumsi rumah tangga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pandemi covid-19 tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau namun pandemi covid-19 tetap berpengaruh terhadap terhadap Nilai Tukar Petani melalui Indeks Harga yang Diterima Petani (IT) dan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dengan besar pengaruh masing-masing 6.9% dan 11.6%. Serta Covid-19 paling berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian seperti, kebijakan pemerintah tentang pembatasan social berskala besar serta pembatasan social berskala mikro, kenaikan harga produk pertanian yang

terjadi akibat kelangkaan produk pertanian serta sulitnya distribusi, perubahan pola konsumtif masyarakat ditandai dengan munculnya fenomena panic buying, serta meningkatnya permintaan produk pertanian di pasar.

2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai tukar petani (NTP) Provinsi Riau naik yaitu adanya kenaikan secara bersamaan baik harga diterima (It) dan indeks konsumsi rumah tangga (ikrt) pada subsektor pendukung seperti melonjaknya nilai indeks harga diterima tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan. Serta meningkatnya indeks konsumsi rumah tangga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Saran

1. Untuk pemerintah agar lebih siap dalam menstabilkan harga produk pertanian dipasar. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kelonjakan atau kenaikan besar-besaran harga produk pertanian.
2. Melakukan sosialisasi atau edukasi masyarakat tentang perilaku panic buying untuk menjaga pasokan bahan pokok tetap terjaga dan menggalakan rencana strategis desa mandiri pangan guna mengatasi kelangkaan yang terjadi di masa yang akan datang.
3. Bagi petani dan distributor, agar lebih meningkatkan jumlah produksi dan tidak melakukan penimbunan bahan pokok sehingga jika terjadi fenomena tidak terduga tidak terjadi kelangkaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih bervariasi variabel yang digunakan karena dalam penelitian hanya terbatas pada Indeks Harga yang Diterima dan Indeks Konsumsi Rumah Tangga

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Al Faqir A. (2020). *Pukulan corona pada sektor pertanian masih bakal berlanjut hingga tahun depan* [Internet]. [diunduh 2020 Sep 20]. Tersedia dari: <https://www.merdeka.com/uang/pukulan-corona-pada-sektor-pertanianmasih-bakal-berlanjut-hingga-tahun-depan.html>
- Andarafarm. (2022, Maret 21). *Laporan Harian Corona (Covid-19) di Provinsi Riau*. Tersedia dari https://www.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-provinsi&noneg=26&perhal=50&urut=5&asc=01100000000&no1=601&no2=650&kk=14#posisiurut
- Badan Pusat Statistik (2020a Agu 5). *Berita resmi statistik: ekonomi Indonesia triwulan II 2020 turun 5,32 persen* [Internet]. [diunduh 2020 Agu 24]. Tersedia dari: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022, Februari 20). *Konsep Nilai Tukar Petani*. Tersedia dari <https://riau.bps.go.id/subject/22/nilai-tukar-petani.Html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Januari 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Februari 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Maret 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan April 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Mei 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Juni 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Juli 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Agustus 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan September 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Oktober 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan*

- November 2020. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Desember 2020*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Januari 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Februari 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Maret 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan April 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Mei 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Juni 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Juli 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Agustus 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan September 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Oktober 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan November 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Povinsi Riau Bulan Desember 2021*. Pekanbaru : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2021. *Jumlah Sekolah Di Provinsi Riau Tahun 2021*. Tersedia dari <https://riau.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indeks Harga Yang Diterima Petani Menurut Provinsi*. Jakarta. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Indeks Harga Yang Diterima Petani Menurut Provinsi*. Jakarta. Badan Pusat Statistik
- Basuki, A. T. (2017). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). *Danisa Media*, 135.

- Darwis, V., Maulana, M., & Rachmawati, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resilensi Ekonomi Pertanian*, 83–103.
- Rachmat, M. (2013). Nilai Tukar Petani : Konsep, Pengukuran dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 111. <https://doi.org/10.21082/fae.v31n2.2013.111-122>
- Riau, P. (2021). *Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Riau Oktober 2021*. 52, 1–12.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung. Alfabeta
- Saefudin. (2020). *Covid-19: Peluang dan dampak terhadap sektor pertanian [Internet]. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan*; [diunduh 2020 Ags 20]. Tersedia dari: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/covid-19-peluang-dan-dampak-terhadap-sektorpertanian/>
- Satgas Covid-19. (2020). *Peta Sebaran Covid-19 Di Indonesia*. Jakarta. Tersedia dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sirusa. (2022). Nilai Tukar Petani. Jakarta. Tersedia dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/64>
- Sirusa. (2022). *Indeks Harga yang Dibayar Petani*. Jakarta. Tersedia dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/65>
- Sirusa. (2022). *Indeks Harga yang Diterima Petani*. Tersedia dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/66>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung. CV. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Todaro, Michael. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Ulya FN. (2020). *Melihat tingkat daya beli petani di tengah pandemi Covid-19 [Internet]*. [diunduh 2020 Okt 10]. Tersedia dari: <https://money.kompas.com/read/2020/05/04/173100426/melihat-tingkat-dayabeli-petani-di-tengah-pandemi-covid-19?page=all>